

BAB I

PENDAHULUAN

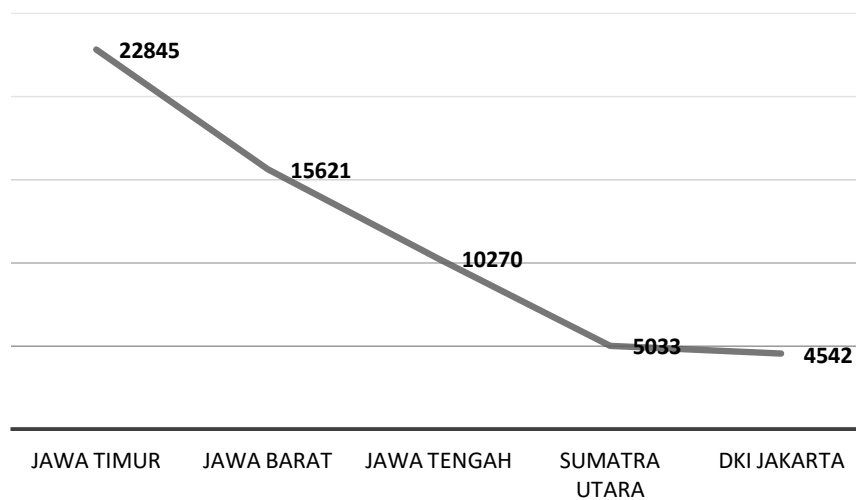
1.1. Latar Belakang

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia yang didalamnya terdapat sekumpulan anggota yang memiliki tujuan yang sama serta aksinya yaitu menjalankan usaha sesuai dengan prinsip koperasi dan berlandaskan dengan asas kekeluargaan. Koperasi sebagai entitas ekonomi harus memperkokoh jati diri dan ideologi koperasi sebagai tumpuan dan landasan membangun perekonomian dalam negeri. Identitas koperasi berarti memahami koperasi, nilai dan prinsip sesuai dengan keinginan anggota koperasi dan masyarakat, dan mencerminkan ideologi koperasi. Ideologi koperasi adalah keyakinan berdasarkan nilai dan prinsip koperasi, yang memberikan kepercayaan di masa depan, yang bertujuan untuk membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi kehidupan koperasi.

Namun dalam pelaksanaannya, perangkat koperasi tersebut nampaknya belum sepenuhnya memahami, dan mengikuti aturan main pengelolaan koperasi. Selain itu, kepentingan pribadi beberapa pimpinan semakin banyak bermunculan dan menyimpang dari asas dan prinsip dasar, oleh karena itu identitas koperasi dan ideologi koperasi harus dimurnikan agar tidak terjerumus ke dalam krisis (kehilangan) jati diri koperasi, dan ideologi koperasi. setiap anggota koperasi pada intinya harus berpedoman pada nilai dan prinsip inti yang menjadi identitas koperasi serta memahami filosofi, sejarah dan ideologi koperasi. Rendahnya pemahaman terhadap

filosofi, sejarah dan ideologi koperasi merupakan bagian dari kelemahan yang menyebabkan perbedaan pemahaman atau cara pandang yang semakin menjauh dari hakikatnya, sehingga terjadi ketidakjelasan arah pembangunan koperasi.

Berkenaan dengan pembangunan perekonomian koperasi, Provinsi Jawa Timur melakukan segala upaya untuk menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai provinsi dengan jumlah koperasi terbanyak dan jumlah SHU (Sisa Hasil Usaha) tertinggi di Indonesia, seperti yang ada pada gambar dibawah ini:

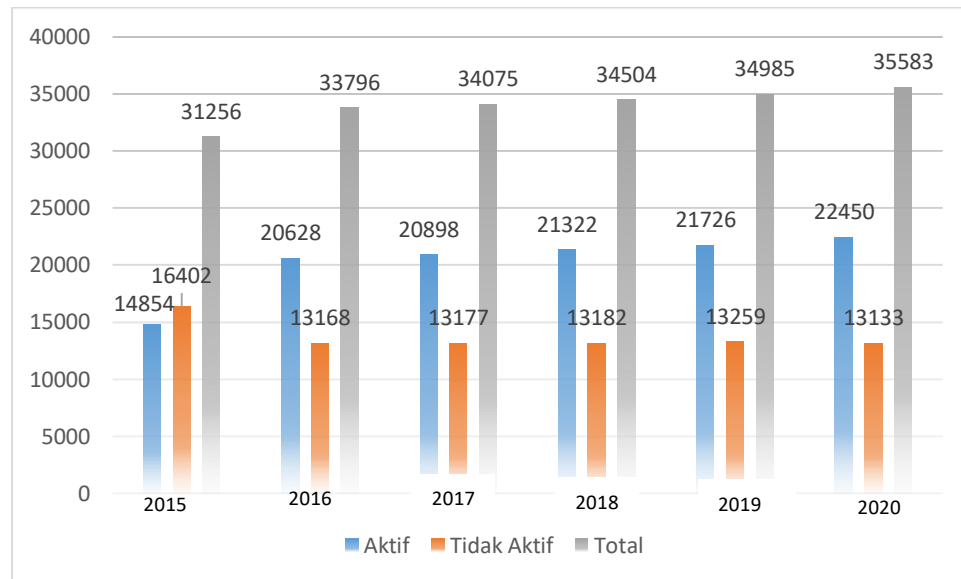


Gambar 1.1 Data Jumlah Kopearsi Terbanyak Di Indonesia Pada Tahun 2021

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan pada gambar diatas menunjukkan bahwa posisi pertama jumlah koperasi aktif terbanyak di Indonesia pada tahun 2021 berada di provinsi Jawa Timur, yakni sebanyak 22.845 unit, sedangkan posisi kedua yakni provinsi jawa barat sebanyak 15.621 unit, selanjutnya posisi ketiga yakni provinsi Jawa Tengah dengan jumlah koperasi sebanyak 10.270 unit, sedangkan posisi keempat dan kelima jatuh

kepada provinsi Sumatra Utara dan DKI Jakarta dengan jumlah masing-masing 5.033 dan 4.542 unit koperasi.

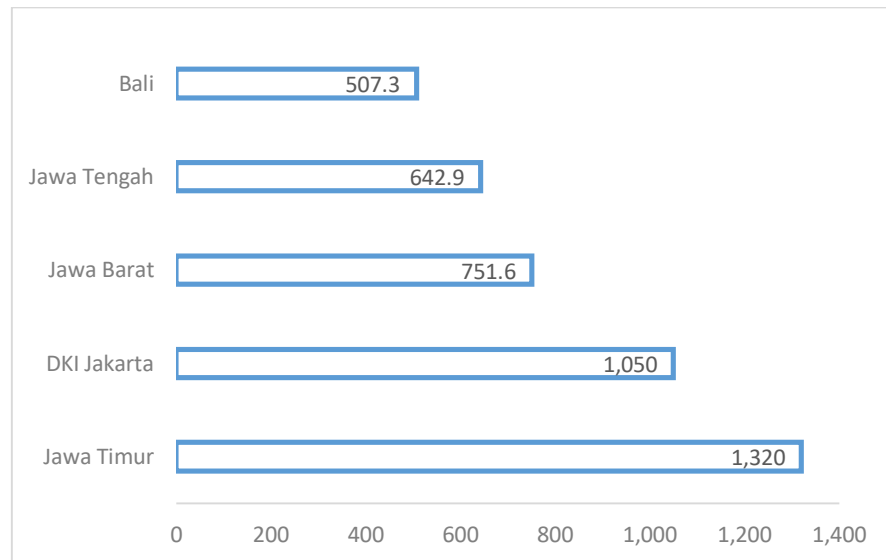


Gambar 1.2 Data Koperasi Aktif Dan Tidak Aktif Di Jawa Timur Periode Tahun 2015-2020

Sumber: diskopukm.jatimprov.go.id dikelola pada bulan Desember 2022

Pada gambar diatas menerangkan bahwa setiap tahunnya pada tahun 2015 hingga 2020, jumlah koperasi aktif di Jawa Timur selalu mengalami kenaikan sedangkan jumlah koperasi tidak aktif mengalami fluktuatif, hal tersebut dibuktikan dengan adanya penurunan jumlah koperasi tidak aktif dimana pada tahun 2015 jumlah koperasi tidak aktif berjumlah 16402 turun pada tahun 2016 menjadi 13168, namun pada tahun-tahun selanjutnya jumlah koperasi tidak aktif selalu mengalami kenaikan.

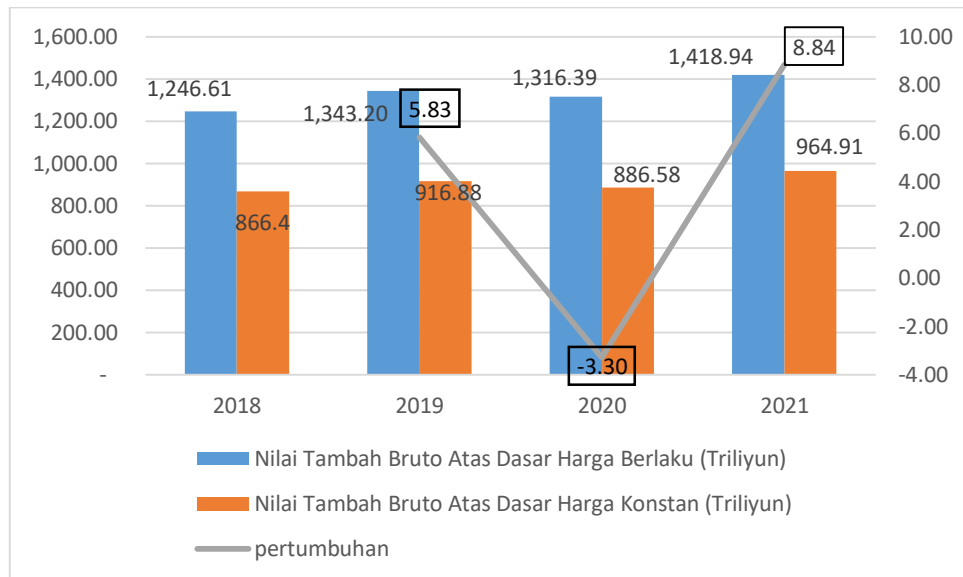
Jawa timur tidak hanya menyandang sebagai provinsi dengan jumlah koperasi terbanyak namun juga Jawa Timur menyandang sebagai provinsi dengan jumlah SHU (Sisa Hasil Usaha) tertinggi di Indonesia seperti yang ada pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.3 Daftar Provinsi Dengan Jumlah SHU (Sisa Hasil Usaha) Terbesar Di Indonesia

Sumber: databoks.katadata.co.id

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa provinsi dengan jumlah Sisa Hasil Usaha tertinggi adalah provinsi Jawa Timur dengan jumlah 1,32 triliun rupiah selanjutnya provinsi dengan jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) tertinggi adalah DKI Jakarta dengan jumlah 1,5 triliun rupiah, sedangkan Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Bali menyusul dengan perolehan masing-masing 751,6 milyar, 642,9 milyar, dan 507,3 milyar. Adanya Sisa Hasil Usaha yang tinggi tersebut maka kontribusi nilai tambah bruto Koperasi dan UMKM Jawa Timur semakin bertambah hal tersebut dibuktikan dengan adanya data dibawah ini:



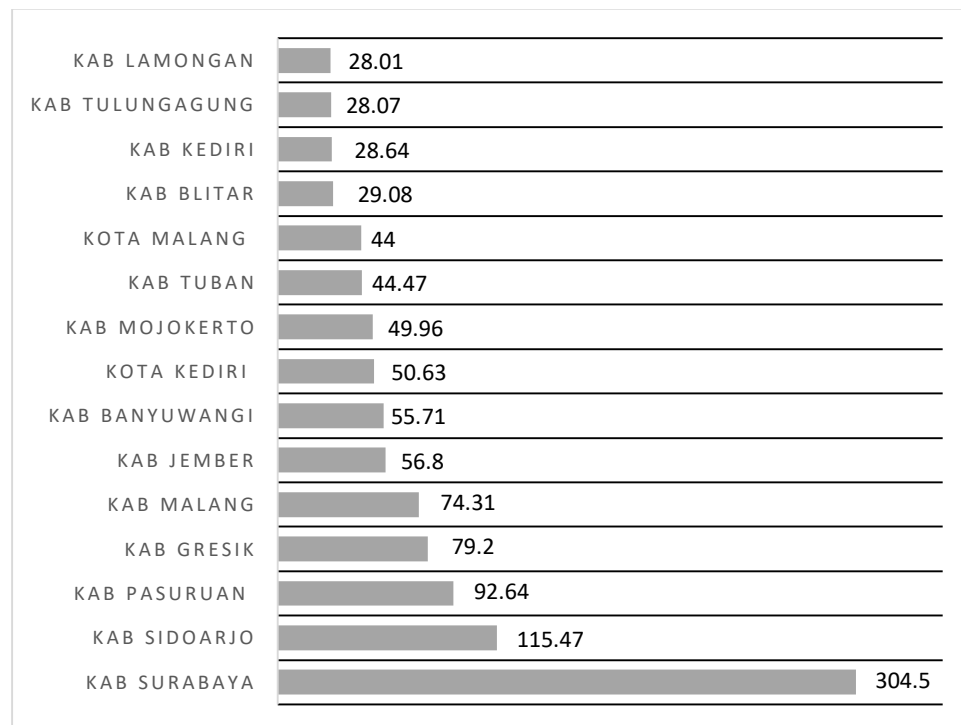
Gambar 1.4 Nilai Tambah Bruto K-UMKM Jawa Timur Pada Tahun 2021

Sumber: diskopukm.jatimprov.go.id dikelola pada bulan November 2022

Menurut gambar diatas menjelaskan bahwa perkembangan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh Koperasi dan UMKM Jawa Timur baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan mengalami fluktuatif yakni yang terjadi pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021. Pada tahun 2019 total nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku yang dihasilkan oleh seluruh koperasi dan UMKM di Jawa Timur mencapai angka sebesar Rp. 1.343,20 trilyun, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.1.316,39 trilyun. Pada tahun 2018 total capaian nilai tambah bruto konstan Koperasi dan UMKM sebesar Rp 866,4 trilyun, tumbuh 5,83 persen atau menjadi sebesar Rp. 916,89 trilyun pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu menjadi sebesar Rp. 886,58 trilyun atau mengalami penurunan sebesar 3,31 persen. Hal ini diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19

yang masuk di Indonesia pada awal tahun 2020. Secara keseluruhan perkiraan kontribusi Nilai Tambah K-UMKM tahun 2021 terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 57,81%, hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berikut ini adalah distribusi Nilai Tambah Koperasi dan UMKM di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur:



Gambar 1.5 Distribusi Nilai Tambah K-UMKM 15 Kabupaten/Kota Tertinggi Di Jawa Timur Pada Tahun 2021

Sumber: diskopukm.jatimprov.go.id

Berdasarkan pada gambar diatas menerangkan bahwa Kabupaten Surabaya memiliki nilai tambah K-UMKM (Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah) terbesar diantara kabupaten yang lain dengan nilai sebesar 304,5 milyar rupiah,

sedangkan diposisi kedua yakni Sidoarjo dengan nilai sebesar 115,47 milyar rupiah. Kedua kabupaten tersebut menduduki peringkat teratas Nilai Tambah K-UMKM dikarenakan kedua kabupaten tersebut sama-sama merupakan Kabupaten dengan pusat kegiatan ekonomi di Jawa Timur, kemudian diposisi ke-15 tertinggi di Jawa Timur yaitu Kabupaten Lamongan, Kabupaten lamongan adalah salah satu Kabupaten dengan jumlah koperasi aktif terbanyak di Jawa Timur.

Berikut ini merupakan data jumlah koperasi di setiap Kabupaten di Jawa Timur

Tabel 1.1 Data Jumlah Koperasi Berdasarkan Wilayah Kabupaten/Kota Di
Jawa Timur Tahun 2021

KAB/ KOTA	AKTIF	TIDAK AKTIF	TOTAL	KAB/ KOTA	AKTIF	TIDAK AKTIF	TOTAL
Kab. Bangkalan	166	664	830	Kab. Ponorogo	833	187	1020
Kab. Banyuwangi	499	395	894	Kab. Probolinggo	675	135	810
Kab. Blitar	487	539	1026	Kab. Sampang	292	166	458
Kab. Bojonegoro	722	578	1300	Kab. Sidoarjo	797	828	1625
Kab. Bondowoso	492	460	952	Kab. Situbondo	390	362	752
Kab. Gresik	641	778	1419	Kab. Sumenep	1269	122	1391
Kab. Jember	513	1374	1887	Kab. Trenggalek	391	352	743
Kab. Jombang	746	130	876	Kab. Tuban	626	689	1315
Kab. Kediri	820	637	1457	Kab. Tulungagung	737	670	1407
Kab. Lamongan	1113	220	1333	Kota Batu	110	109	219
Kab. Lumajang	474	206	680	Kota Blitar	258	85	343
Kab. Madiun	669	137	806	Kota Kediri	512	63	575
Kab. Magetan	523	311	834	Kota Madiun	167	158	325
Kab. Malang	1362	34	1396	Kota Malang	396	443	839
Kab. Mojokerto	720	210	930	Kota Mojokerto	161	38	199
Kab. Nganjuk	411	496	907	Kota Pasuruan	120	217	337
Kab. Ngawi	648	140	788	Kota Probolinggo	170	96	266
Kab. Pacitan	441	116	557	Kota Surabaya	1761	550	2311
Kab. Pamekasan	358	325	683	Kab. Pasuruan	1000	113	1113
Grand Total					22450	13133	35583

Sumber: Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Jawa Timur Pada Tahun 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah koperasi aktif terbanyak adalah di Kabupaten Surabaya dengan jumlah 1761 unit, kemudian dilanjutkan oleh

Kabupaten Malang dengan jumlah koperasi 1362 unit, selanjutnya yaitu Kabupaten Sumenep 1269 unit, dan kemudian Kabupaten Lamongan dengan jumlah koperasi 1113 unit.

Tabel 1.2 Data Jumlah Koperasi, Dan Jumlah Anggota Koperasi Di Kabupaten Lamongan Pada Tahun 2017-2021

Tahun	koperasi		Anggota
	aktif	tidak aktif	
2017	1.013	222	131.066
2018	1.064	222	127.205
2019	1.073	219	18.131
2020	1.075	220	74.415
2021	1.113	223	65.376

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lamongan dikelola bulan September 2022

Jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Lamongan pada tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya, lain hal dengan jumlah anggota koperasi pada tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal tersebut menimbulkan sebuah tanda tanya, mengapa setiap tahun jumlah koperasi di Lamongan Mengalami Kenaikan namun disatu sisi setiap tahunnya Jumlah anggota koperasi mengalami penurunan secara fluktuatif.

Dengan adanya permasalahan tersebut, dan melihat disekeliling masyarakat saat ini, banyak sekali koperasi-koperasi terutama koperasi simpan pinjam yang menawarkan jasa kepada masyarakat umum dan bukan anggota menyebabkan banyak koperasi yang bergerak tanpa berbasiskan anggota, padahal diawal tujuan

utama berdirinya koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota bukan untuk mencari keuntungan semata.

Hal tersebut terjadi dikarenakan ketidak adanya standar dalam penetapan suku bunga koperasi simpan pinjam yang dapat memberikan dampak yang cukup serius, yaitu adanya persaingan yang tidak sehat antar koperasi simpan pinjam maupun lembaga keuangan lain, seperti melakukan pemberian bunga yang cukup tinggi kepada nasabah, untuk menarik nasabah agar tertarik menaruh sejumlah uangnya ke dalam koperasi tersebut. Namun pada akhirnya yang terjadi yaitu kegagalan pembayaran yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam lantas hal tersebut diakibatkan oleh ketidak mampuan dalam memperhitungkan keuangan yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam sehingga hal tersebut dapat merugikan masyarakat.

Maka sebab itu penelitian ini dengan judul “Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Dengan Metode *Development Ladder Assesment (DLA)*” ini dibuat untuk menilai kinerja koperasi simpan pinjam di Kabupaten Lamongan dengan adanya metode tersebut diharapkan dapat menilai kinerja koperasi simpan pinjam secara mandiri agar kedepannya koperasi simpan pinjam di Kabupaten Lamongan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan jati diri koperasi.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana kinerja koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Lamongan?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana kinerja koperasi simpan pinjam pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Lamongan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan jati diri koperasi pada koperasi simpan pinjam.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Bagi pemerintah
Sebagai rekomendasi tentang penerapan jati diri koperasi pada koperasi simpan pinjam
 - b. Bagi Swasta/Koperasi
Penelitian ini memberikan manfaat untuk lebih baik dalam menerapkan jati diri koperasi
 - c. Bagi Masyarakat
Memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya menerapkan jati diri koperasi.